

SKRIPSI

**MANAJEMEN DALAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) PAI PAREPARE DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
STUDI KASUS SMA NEGERI 4
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**MANAJEMEN DALAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) PAI PAREPARE DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
STUDI KASUS SMA NEGERI 4
PAREPARE**



OLEH

**ULFA MULIA
NIM.18.1900.002**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**MANAJEMEN DALAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) PAI PAREPARE DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
STUDI KASUS SMA NEGERI 4
PAREPARE**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ULFA MULIA
NIM.18.1900.002**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Parepare dalam meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Kasus SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Ulfa Mulia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.002

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1666 Tahun 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag., M.A.

NIP : 19690628 200604 1 011

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Parepare dalam meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Kasus SMA Negeri 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Ulfa Mulia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.002

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 1666 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Peng

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag., M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Drs. Ismail Latief, M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan Allah swt, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan masukan serta bantuan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd dan bapak Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan dari bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Abdul. Halik, M.Pd.I selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam ruangan lingkup kegiatan perkuliahan maupun di luar pada lingkup kegiatan perkuliahan.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd,I, S.IPI, M.Pd selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran, Staf yang telah memberikan pelayanan terhadap penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 Februari 2023
25 Rajab 1444 H

Penulis



Ulfa Mulia
NIM. 18.1900.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ulfa mulia
NIM : 18.1900.002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl. Lahir : Tonrongnge, 22 Juni 2001
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Parepare dalam meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Kasus SMA Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Februari 2023
25 Rajab 1444 H

Penulis



Ulfa Mulia
NIM. 18.1900.002

ABSTRAK

Ulfa Mulia *Manajemen Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Parepare dalam meningkatkan Kompetensi Guru : Studi Kasus SMA Negeri 4 Parepare.* (Dibimbing oleh Drs. Amiruddin Mustam dan Dr. H. Mukhtar Masud).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) Bagaimana Manajemen MGMP PAI dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare ditinjau dari *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating* ? 2) Bagaimana Problematika dan Solusi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 4 Parepare dan bagaimana solusinya ?

Proses penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 4 Parepare ditinjau dari teori manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating* sudah terlaksana dengan baik. Meskipun masih ada beberapa kendala yang di hadapi seperti rendahnya partisipasi guru anggota MGMP yang terlibat dalam kegiatan, namun para pengurus dan anggota MGMP PAI terus mencari solusi dengan menjadwalkan ulang pertemuan demi mencapai kesepakatan bersama. Adapun peran manajemen MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru PAI SMA sangat di harapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP dengan target keberhasilan.

Kata Kunci : MGMP PAI, KOMPETENSI GURU.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan penelitian relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	15
1. Konsep Manajemen	15
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Organisasi	20
3. Konsep Pendidikan Agama Islam	28
4. Konsep Kompetensi Guru.....	32
5. Indikator Peningkatan Kompetensi Guru.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	47

D. Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Analisis Manajemen dalam MGMP PAI SMA di Kota Parepare... 58	
2. Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP PAI SMA di Kota Parepare	73
3. Solusi yang Dilakukan untuk Menjawab Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP PAI SMA di Kota Parepare ...	76
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian yang relevan	13-14



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	48
4.1	Struktur Organisasi	62



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman wawancara	I
2.	Surat rekomendasi izin penelitian	III
3.	Surat izin melaksanakan penelitian	IV
4.	Surat Bukti Penelitian	V
5.	SK MGMP	VII
6.	Dokumentasi wawancara	X
7.	Biodata Penulis	XIII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ... يَ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
يُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- a. *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu"ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(ـِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladzi unzila fih al-Qur‘ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subh}a>nahu> wa ta‘a>la></i>
saw.	=	<i>s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sala>m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li ‘Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan, proses pendidikan dipandang sebagai proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, antara pendidikan dan kehidupan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.¹

Kehidupan manusia seutuhnya memerlukan proses pendidikan, sebaliknya proses pendidikan akan terjadi dalam arena kehidupan manusia. Perkembangan peradaban dalam kehidupan manusia tidak lain merupakan hasil dari proses pendidikan tersebut didikan di negara itu. Dalam konteks pembelajaran, proses pendidikan memerlukan satu kesiapan mental untuk mengubah diri, sikap, dan perilaku atau *changes of behavior* untuk menjadi lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Q.S Al-Kahf (18:66)

رُشْدًا عَلَّمْتَ مِمَّا تَعَلَّمَنَ أَنْ عَلَيَّ اتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَى لَهْ قَالَ

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supayakamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Ayat ini berkaitan dengan aspek pendidikan dimana seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dalam menuntut ilmu, serta mengarahkannya untuk tidak

¹Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, cetakan I (Yogyakarta:Hikayat, 2004), halaman 82

mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan potensi dari anak didiknya dan sesuai dengan bidang keilmuan yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, tujuan pendidikan sesuai dengan Al-Quran dimana bias membina manusia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah atau dengan kata lain menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan:²

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan Negara.”

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan berbagai komponen pendukung seperti peserta didik, sekolah, manajemen, pengelola maupun guru untuk

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

meningkatkan sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.³

Pada kenyataannya pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak mudah melainkan penuh dengan tantangan. Pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat mengingat sumber daya di segala bidang menggantungkan pada keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang berkualitas sebagai *outcome* dari pendidikan sangat diperlukan untuk membangun masyarakat agar dapat bersaing secara internasional.

Untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas maka kualitas pendidikan menjadi sorotan utama. Berbagai kegiatan diselenggarakan agar guru dapat memperbaiki kinerjanya sehingga dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Kegiatan ilmiah seperti seminar, pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sesama guru mata pelajaran tertentu membentuk forum kegiatan yang dapat digunakan untuk mewedahi kepentingan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Kompetensi profesional mencakup diantaranya menguasai substansi bidang studi, penguasaan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

³ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, cet. 1€, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: a. kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; b. kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan c. sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.⁴

Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Disebut strategis karena guru, yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, bersifat menentukan. Guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerja di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵

Dalam usaha meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam agar mampu melaksanakan tugas sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat, pemerhati pendidikan, dan dari orang-orang yang berprofesi dalam bidang pendidikan. Anggapan bahwa kadar kualitas guru dipandang sebagai penyebab kualitas output pendidikan, sehingga rendah atau merosotnya mutu pendidikan selama ini, hamper selalu disertai dengan menuding rendahnya kualitas guru. Hasil penelitian Kelompok Kerja Tenaga Pendidikan menunjukkan bahwa kualitas guru Indonesia amat beragam. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang.

Berbicara tentang manajemen pendidikan, itu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Terdapat empat fungsi manajemen dalam suatu lembaga yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama.

⁵ Moch .Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, cetakan IX (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal 4

Banyak cara yang telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP/SMA. Salah satunya melalui kegiatan MGMP yang memfasilitasi secara akomodatif peran serta guru dalam pembangunan dan sumbangsuhnya terhadap kemajuan dunia kependidikan. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang tersebar di seluruh Indonesia masing-masing perlu mendapatkan akses untuk berkumpul membentuk kelompok sesuai dengan interes profesionalnya masing-masing, disamping terikat pada sekolah tempat mereka mengajar. Kelompok profesional guru yang ada sekarang ini adalah kelompok kerja MGMP. Kelompok ini berdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu karakter tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi grup-grup dinamis (*dynamic groups*) yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif.

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sanggar ataupun di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah yang dimaksud disini adalah mencerminkan kegiantan dari, oleh, dan untuk guru. Adapun guru mata pelajaran adalah guru SMP atau SMA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum.

Disamping itu, MGMP juga dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikasi standar guru yang disyaratkan. Dalam MGMP para guru dapat saling belajar dan saling memberikan semangat untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus.

Memberdayakan MGMP sebagai sebuah wadah profesionalisme guru tidak selamanya sesuai yang kita harapkan. Salah satu faktor penghambat adalah tidak adanya program pembiayaan secara berkesinambungan dari pemerintah. MGMP PAI diharapkan menjadi salah satu barometer keberhasilan pendidikan menengah khusus, dan dunia pendidikan umumnya.

MGMP PAI di SMA Negeri 4 Parepare dari hasil pra penelitian oleh peneliti bahwa kegiatan MGMP PAI diadakan secara rutin yaitu sebulan sekali yang mempunyai peran penting bagi pendidik untuk mengetahui perkembangan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Memperoleh informasi langsung dari lembaga pusat seperti kemenag atau kemendikbud. Menyamakan persepsi pendidik berkaitan kurikulum, materi ajar dan mewarnai program keagamaan disekolah masing-masing. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang IT untuk mempermudah menjalankan pendidikan dan mengikuti perkembangan jaman.

Tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya dalam hal ini kehadiran keanggotaan kurang disiplin. Setiap pertemuan hanya di hadiri sebanyak kurang lebih 70% dari jumlah total keseluruhan anggota yang terdaftar menjadi anggota MGMP PAI tingkat SMA/SMK di Parepare. Sehingga penyampaian materi atau informasi tidak

sepenuhnya tersampaikan secara optimal. Bahkan dalam hal menyimak materi ketika MGMP PAI sedang berjalan kurang lebih 75% yang fokus menyimak. Tetapi dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh materi, tiap anggota bisa menyelesaikan tugasnya, contohnya pembuatan RPP walaupun mengerjakannya dengan cara mengedit. Oleh karena itu dalam rangka mengoptimalkan kembali peranan MGMP tingkat SMA/SMK sebagai wadah koordinasi antara pendidik mata pelajaran di sekolah, program yang menunjang penpendidiks MGMP tingkat SMA/SMK menjadi sangat penting. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul “Manajemen dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Parepare dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen MGMP PAI dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare ditinjau dari *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating* ?
2. Bagaimana Problematika dan Solusi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 4 Parepare dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen MGMP PAI dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare ditinjau dari *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*.

2. Untuk mengetahui Problematika dan Solusi MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 4 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - b. Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
 - b. Meningkatnya profesionalitas dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
 - c. Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di MGMP PAI dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
 - b. Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 - c. Kemudahan dalam pengelolaan keikut-sertaan guru dalam pendidikan dan

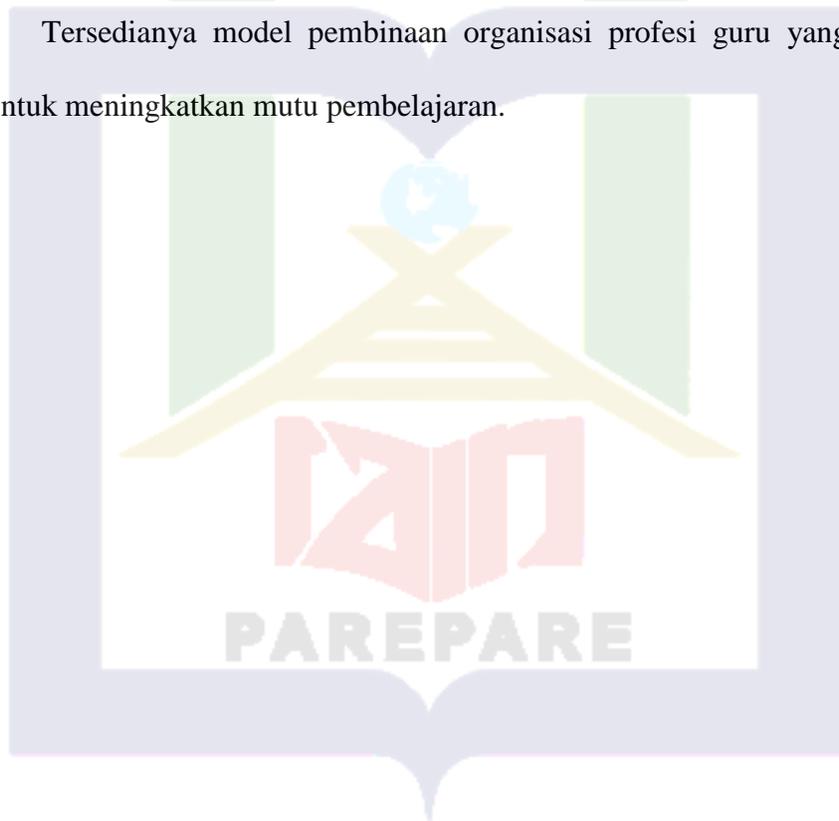
pelatihan di MGMP PAI dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan.

4. Bagi MGMP PAI SMA

Terwujudnya MGMP PAI sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

5. Bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

Tersedianya model pembinaan organisasi profesi guru yang profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Setelah penulis melakukan pencarian terhadap karya tulis ilmiah yang ada ditemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis kaji, diantaranya karya tulis ilmiah tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nursyam'ah tahun 2008 dengan judul evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP (*context, input, proses, product*) dari *sufflebeam*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program MGMP matematika relevan dengan kebutuhan peserta, dampak pelaksanaan program cukup baik bagi keterampilan guru mengajar, keberadaan sarana dan prasarana sangat dapat dikatakan 50% memadai, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program yang utama adalah tidak seluruh peserta dapat hadir saat pertemuan dan faktor pendukung adalah semangat dan antusias peserta dalam peningkatan profesionalisme guru.⁶

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Umu Muslimah tahun 2003 dengan judul peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SMK Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut adalah penelitian campuran antar kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu melalui wawancara, dokumentasi,

⁶ Nursyam'ah. 2008. *evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*

observasi dan angket. Tujuan penelitian tersebut untuk memaparkan pelaksanaan program MGMP dalam meningkatkan ketrampilan-ketrampilan guru dalam pembelajaran dikelas, ketrampilan yang ingin ditingkatkan, serta dampak dan tanggapan peserta MGMP terhadap peningkatan keterampilan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peningkatan keterampilan dalam mengajar melalui program umum pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran, manajemen mutu dan evaluasi pembelajaran. Program peningkatan keterampilan tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan usaha meningkatkan kemampuan guru. penelitian ini fokus membahasnya adalah pada upaya peningkatan guru dalam pengelolaan kelas melalui MGMP yang terpusat pada program-program MGMP. Penelitian ini tidak membahas mengenai MGMP secara menyeluruh dari segi organisasi, manajemen pengelolaan dan oprasioanal, padahal dua hal tersebut sangatlah erat dalam meningkatkan keterampilan guru karena efektifitas program akan tercapai jika pengelolaan organisasi berjalan dengan baik.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Wandono tahun 2010 dengan judul evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan gabungan kualitatif dan kuantutatif dengan pendekatan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program lesson study dari konteks, input, proses dan produk kemudian juga melihat tentang keefektifan program lesson study berbasis

⁷ Umu Muslimah. 2003. *peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SMK Kabupaten Sleman*

MGMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari program yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah dan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, visi dan misi sekolah dan kurikulum sekolah. Input dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari sumber daya manusia yang memadai visi dan misi sekolah yang jelas, kurikulum yang disusun, tujuan serta sasaran yang jelas.⁸

Hal yang masih kurang adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dan keterbatasan dana. Proses dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari keterlibatan/partisipasi guru yang tinggi, kerjasama guru, kemampuan menerima perbedaan, pelaksanaan kegiatan dan respon siswa yang baik. Hal yang kurang adalah belum semua guru ikut aktif serta penggunaan waktu belum baik. Produk dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari kemajuan sekolah, meningkatkan kompetensi guru, dan kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *lesson study* adalah adanya perasaan terbebani bagi guru, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan rendahnya kesadaran untuk terlibat.

⁸ Putu Agus Wandono. 2010. *evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul*

Table 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yokyakarta. (2008).	Persamaan penelitian Nursyam'ah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program Musyawarah Guru Mata Pelajaran.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang pelaksanaan MGMP matematika. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan MGMP PAI.
2.	Peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SMK Kabupaten Sleman. (2003)	Persamaan penelitian Umu Muslimah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI.	Penelitian terdahulu menggunakan metode campuran antar kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif.
3.	Evaluasi program <i>lesson study</i> berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di <i>home base 2</i> sewon pleret kabupaten Bantul. (2010)	Persamaan penelitian Putu Agus Wandono dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).	Penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang evaluasi program <i>lesson study</i> berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas

			guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
--	--	--	---

Adapun penelitian ini diberi judul “Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare”. Berbeda dengan penelitian terdahulu, kajian dalam penelitian ini difokuskan pada MGMP secara kelembagaan ditinjau dari teori manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating dan controlling*. Kemudian bagaimana tingkat partisipasi guru dalam kegiatan MGMP ini sehingga program MGMP mampu mempresentasikan aspirasi mereka yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Manajemen

a. Konsep Dasar Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, kata *to manage*, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” dan kata ini berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan

tertentu.⁹

Manajemen merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak arti, bergantung kepada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen acapkali diartikan sebagai suatu pengelolaan, yaitu pengelolaan yang dilandaskan pada keahlian guru mencapai suatu profesi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik sehingga dengan ini istilah manajemen dipandang sebagai suatu profesi.¹⁰

Penggunaan manajemen yang baik dalam lingkup lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam upaya perbaikan kerja di madrasah. Sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam berbagai peraturan dan perundang undangan.

b. Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penataan Staff (*Staffing*), Memimpin (*Leading*), Memberikan Motivasi (*Motivating*), Memberikan Pengarahan (*Actuating*), Memfasilitasi (*Fasilitating*), Memberdayakan Staff (*Empowering*) dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan

⁹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001) hlm. 37
¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.1.

segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara fektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaannya fungsi manajemen mempunyai tugas yang harus diselesaikan, adapun fungsi dalam manajemen antara lain:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah- langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visidan missi yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi dapat diartikan ke dalam dua pengertian yaitu: dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti dinamis, organisasi

sebagai suatu system atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian adalah proses pengaturan bagian-bagian yang terdapat pada organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan *man power* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang bukan berupa manusiawi. Pengerahan tenaga kerja serta pendayagunaan berbagai fasilitas di atas dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama.

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan upaya menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Pelaksanaan pada hakikatnya yaitu menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.

4) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dan manajer. Tugas pengarahan tidak akan berjalan baik kecuali dilakukan oleh pemimpin yang kuat. Pengarahan dan koordinasi yang sukses merupakan indikator penting dari kepemimpinan yang sukses.

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dapat dibiarkan

begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

5) Memberikan Motivasi (*Motivating*)

Motivating sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

6) Memfasilitasi (*Facilitating*)

Facilitating meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

7) Memberdayakan Staff (*Empowering*)

Empowering meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu di optimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi.

8) Memimpin (*Leading*)

Fungsi Memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang essential dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk

bekerjasama.

9) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional di mana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Organisasi

a. Pengertian Organisasi MGMP

Pengertian organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Adapun unsur dasar suatu organisasi adalah;

- 1) Orang-orang (sekumpulan orang)
- 2) Kerjasama
- 3) Tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian tujuan organisasi profesi¹¹ merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang atau pengurus, anggota MGMP, dan teman sejawat, dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuknya MGMP.

Sedangkan organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam (PAI) adalah wadah yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi diskusi dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam ialah pembentukan watak, kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.¹²

Dan tujuan pendidikan Islam sendiri menurut Hasan Langgulung yang dikutip Muh. Room : Tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakumulasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu;

- 1) Fungsi spiritual, yang berkaitan dengan akidah, dan iman,
- 2) Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual, termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih tinggi dan sempurna,
- 3) Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak dan

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab.III, pasal 41 tentang Guru dan Dosen

¹² Irfandi Abd. Gafar DM,Pd dan Muhammad Jamil, Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen,Guru, dan Mahasiswa) (Cet, 1; Jakarta : Nur Insani, 2003), h. 71

tanggungjawab yang berbeda untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹³

b. Aspek –Aspek Organisasi MGMP

Organisasi dapat dilihat dari dua aspek, Pertama, aspek struktur organisasi.

Aspek ini meliputi :¹⁴

- 1) Pengelompokkan orang secara formal
- 2) Bagan Organisasi.

Kedua, aspek proses perilaku. Setelah struktur organisasi diisi dengan manusia, maka terjadi proses perilaku. Proses perilaku adalah aktivitas kehidupan dalam struktur organisasi, antara lain meliputi :

- 1) Komunikasi
- 2) Pembuatan keputusan
- 3) Motivasi
- 4) Kepemimpinan.

Dalam organisasi, komunikasi merupakan hal terpenting untuk pengambilan sebuah keputusan untuk kepentingan organisasi, dan motivasi anggota adalah sumber keberhasilan organisasi, serta kepemimpinan yang baik dan bijak yang dapat yang dapat membuat organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

¹³ Muh. Room , Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam pendidikan Islam (Cet.; Makassar, UIN Alauddin Press, 2006), h 49-50

¹⁴ Mulyono, Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan (Cet.1; Malang : Ar-Ruzz Media, 2008) , h.70

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami..¹⁵ Komunikasi memiliki hakekat kemampuan untuk berbicara, dan menyatakan pikiran-pikiran kita kepada orang lain, dalam konteks organisasi MGMP, tentunya komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi sesama pengurus MGMP dan guru agama PAI. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut istilah *motivating* telah tercakup di dalamnya usaha untuk Mensinkronisasikan tujuan organisasi, dan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.¹⁶

Motivasi ini muncul dari diri seseorang, dengan beberapa faktor, adanya tujuan yang ingin dicapai, munculnya kebutuhan, dan tentunya motivasi akan muncul karena adanya harapan, untuk mendapat kan kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan .

c. Fungsi Organisasi MGMP

Organisasi memiliki beberapa fungsi, antara lain :

- 1) Menetapkan bidang-bidang kerja, metode dan alat yang dibutuhkan, serta personal yang dibutuhkan.
- 2) Membina hubungan antara personal yang terlibat, tanggungjawab, wewenang, hak dan kewajiban mereka sehingga mempercepat tercapainya tujuan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 587

¹⁶ Syafruddin, op. cit., h. 76

organisasi.

Tujuan merupakan hal yang terpenting dalam mengambil tindakan, menurut Arthur G. Bedeian dikutip oleh T. Hani Handoko memberikan pengertian tujuan yaitu

- 1) Pedoman bagi kegiatan
- 2) Sumber legitimasi
- 3) Standar pelaksanaan
- 4) Sumber
- 5) Dasar rasional pengorganisasian¹⁷

Forum komunikasi antara sesama GPAI untuk meningkatkan kemampuan profesional dan fungsional, forum konsultasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang, forum penyebarluasan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan.¹⁸

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuannya, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dan pembelajaran. Untuk itu, maka guru harus dapat memiliki kualifikasi dan kemampuan dasar yang diorientasikan pada peningkatan

¹⁷ T. Hani Handoko, Manajemen (ed.2, Cet.2; Yogyakarta : 2003), h. 30

¹⁸ Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah pertama (MGMP PAI SMP) (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam pada sekolah, 2008), h. 4

kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dengan peserta didik, dan metode mengajar yang berfokus pada pencintaan kegiatan pembelajaran yang aktif.

Adapun jenis kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sesuai dengan pedoman MGMP terdiri atas:

- 1) Kegiatan pengembangan potensi keterampilan guru, melalui penguasaan kurikulum, penyusunan program tahunan dan semester, penyusunan perangkat pembelajaran, dan penguasaan materi yang esensial.
- 2) Kegiatan wawasan, antara lain ; mengadakan seminar atau lokakarya, dan mengadakan lomba penulisan karya ilmiah.
- 3) Kegiatan penunjang antara lain mengadakan penelitian.¹⁹

Secara terperinci kegiatan kelompok MGMP ditujukan untuk :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain; diskusi tentang satuan pembelajaran, diskusi tentang substansi materi pembelajaran, diskusi pelaksanaan proses. Pembelajaran termasuk evaluasi, melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas, mengembangkan evaluasi penampilan guru oleh peserta didik, dan mengkaji hasil evaluasi penampilan guru oleh peserta didik sebagai feedback bagi anggota kelompok.
- 2) Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang

¹⁹ Departemen Agama RI, op. cit., h. 46

studi yang menjadi tanggungjawabnya. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: kajian jurnal dan buku baru, mengikuti jalur pendidikan formal yang lebih tinggi, mengikuti seminar dan penataran, menyampaikan pengalaman penataran dan seminar kepada anggota kelompok, dan melaksanakan penelitian.²⁰

- 3) Meningkatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan masalah akademis. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain; menulis artikel, menyusun laporan penelitian, menyusun makalah, dan menyusun laporan dan review buku.

d. Asas-Asas Organisasi MGMP

Dalam kamus Bahasa Indonesia, asas memiliki pengertian dasar cita-cita perkumpulan atau organisasi, dan lembaga administrasi Negara RI mengemukakan adanya 13 asas organisasi, namun yang dimaksudkan dalam tulisan ini hanya 8 yaitu :

- 1) Asas kejelasan tujuan. Organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, dalam penyusunan organisasi harus jelas kaitanya dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Asas pembagian tugas. Tugas umum pemerintahan dan pembangunan perlu dibagi habis kedalam tugas-tugas departemen dan lembaga nondepartemen dan organisasi pemerintah lain, sehingga dapat dijamin adanya tanggungjawab dalam penyelenggaraanya.

²⁰ Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan, (Cet.I; Yogyakarta : Bigraf Publishing, 2000),h. 34

- 3) Asas koordinasi. Dalam penyusunan organisasi agar memungkinkan terwujudnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas
- 4) Asas kesinambungan. Harus ada kesinambungan kebijaksanaan program, tanpa ketergantungan pada pejabat tertentu
- 5) Asas kesederhanaan. Organisasi harus secara mudah menggambarkan dengan jelas setiap unit apa mengerjakan apa, bekerja dengan siapa, dengan cara bagaimana.
- 6) Asas keluwesan. Hendaknya organisasi selalu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan keadaan.
- 7) Asas akordion. Organisasi dapat berkembang atau menciut sesuai dengan beban kerjanya, tetapi tidak boleh menghilangkan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan.
- 8) Asas kejelasan dalam kelembagaan. Mengharuskan setiap organisasi menggambarkan struktur organisasinya dalam bentuk bagan.²¹

Berdasarkan Edaran bersama dirjen pendidikan dasar dan menengah Nomor 5781/A/C/U/1993 dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam nomor 1/01/ED/1444/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA.²²

²¹ Mulyono. op.cit., h. 76-77

²² Departemen Agama RI, op.cit., h. 3

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²³

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), hlm. 13

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama.

Menetapkan al-Qur'an dan Ḥadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

c. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.²⁴

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu

²⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar JayaOffset, 1998), hlm. 305

menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.

Sedangkan tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.

d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁵ Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak sisik)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja
- 6) Evaluasi.

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata- mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.²⁶

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

- a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 54

g) Tarikh/sejarah.²⁷

4. Konsep Kompetensi Guru

Dalam standar pendidikan Nasional dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan.²⁸

Isi kompetensi profesional guru adalah memahami Standar Nasional Pendidikan, Mengembangkan Kurikulum, Menguasai materi, Mengelolah program pembelajaran, mengelolah kelas, Menggunakan media, dan sumber belajar.

Untuk berbuat kearah yang lebih baik, dibutuhkan kompetensi yang memadai sesuai dengan situasi, dan kondisi yang dihadapi. Kompetensi ini dapat didefinisikan sebuah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berbuat sesuatu hal yang lebih baik.

a. Pengertian Kompetensi

Guru sebagai jabatan profesional dipersyaratkan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan peranan dan tugasnya dengan efektif dan efisien. Istilah kompetensi guru memiliki banyak pengertian, Broke and Stone dalam Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi adalah, *“descriptive of qualitative*

²⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 20

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Professional dan Sertifikasi Guru* (Cet, 3; bandung; remaja rosdakarya,2008), h. 136

nature of teacher behavior appears to be entirely meaning full”, artinya gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Pengertian ini mengandung makna bahwa ada kegiatan guru yang maksimal diwujudkan secara positif. Menurut Barlow kompetensi guru adalah *“the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately”*²⁹

Dimana kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru, dalam melakukan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab, dan layak. Pemaparan demikian mengandung makna bahwa kompetensi guru mencakup serangkaian potensi yang harus dikuasai, sebagai keharusan dalam melaksanakan kegiatannya.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru, adalah kemampuan, dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya, dapat disebut sebagai guru kompeten atau profesional. Carles jhonson yang dikutip Rochman Natawidjaja mengungkapkan profesional guru ada enam pokok komponen yaitu.³⁰

- 1) Unjuk kerja (*performance*)
- 2) Penguasaan materi pelajaran
- 3) Penguasaan landasan profesional keguruan dan kependidikan
- 4) Penguasaan cara-cara untuk menyesuaikan diri

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Cet, VIII; Bandung ; remaja Rosdakarya, 2003), h. 229

³⁰ Rochman Natawidjaja, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (cet. ; Bandung: FIP IKIP,1994), h. 12

5) Kepribadian

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak profesional, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkatan pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan, untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelolah proses pembelajaran, mengelolah peserta didik, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.³¹

Sudarwan Danim mengemukakan hirarki profesi tenaga kependidikan, yaitu :

1) Tenaga profesional

Merupakan tenaga kependidikan yang berkulifikasi pendidikan sekurang-kurangnya S1(atau yang setara), dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan atau pengajaran. Tenaga kependidikan yang termasuk kategori ini juga berwenang untuk membina tenaga kependidikan yang lebih rendah jenjang profesionalnya, misalnya guru senior membina guru yang lebih junior.

2) Tenaga semi profesional

Merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 atau yang setara yang berwenang mengajar secara mandiri, tetapi masih harus melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggi jenjang profesioalnya, baik dalam hal perencanaan, penilaian maupun pengendalian pengajaran.

³¹ E.Mulyasa, Kurikulum yang Disempurnakan (Cet.2; Bandung : remaja Rosdakarya, 2006)

3) Tenaga para profesional

Merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D2 kebawah, yang merupakan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/pengajaran.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara menyeluruh, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetensi.

Sedangkan menurut Departemen Agama tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam pada sekolah umum yaitu ;

- 1) Kemampuan akademik
 - a) Memahami dengan baik tujuan agama Islam (maqasid al-syari'ah).
 - b) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi, psikologi pendidikan Islam, dan umum.
 - c) Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pengajar.
 - d) Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional-spiritual peserta didik.
 - e) Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, terutama menyangkut pelajaran agama Islam.
 - f) Memahami relevansi doktrin-doktrin keIslaman dengan bidang studi umum atau sebaliknya.

- g) Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir
 - h) Memahami perencanaan, proses, dan evaluasi belajar tepat.
 - i) Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas, memilih wahana ajar yang membutuhkan pertemuan langsung atau cukup dengan penugasan secara efektif
 - j) Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi (dari yang sederhana sampai yang canggih), dan sumber belajar secara tepat.
 - k) Memahami tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran
 - l) Memahami tujuan pendidikan nasional
 - m) Memahami tujuan khusus pendidikan agama pada sekolah umum untuk setiap jenjang (SD,SLTP,SMU).³²
- 2) Kemampuan Profesional
- a) Menciptakan lingkungan sekolah, yang saling menghormati, dan memahami juga dengan penganut agama lain.
 - b) Menanamkan agara peserta didik member penghargaan yang tinggi terhadap ilmu, dan baelajar termasuk pelajaran agama.
 - c) Membisaakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain.
 - d) Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami (tawakkal) dan berpikir positif (husnuzzon)
 - e) Membisaakan peserta didik menjaga kebersihan, dan merawat

³² Departemen Agama RI,op. cit., h. 13

kepentingan umum.

- f) Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji
- g) Membangun hubungan emosional yang erat antara peserta didik dan sekolah
- h) Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik.
- i) Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat
- j) Menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran
- k) Melibatkan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran.
- l) Memberi perhatian kepada peserta didik dengan baik serta mengevaluasi proses, dan perkembangan belajar mereka.
- m) Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggungjawab.³³

Beberapa jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh PAI di sekolah umum di atas, bukan hanya tatanan teori tapi juga praktek. Setelah melihat berapa banyak kompetensi, kecakapan dan keahlian seorang guru PAI yang tidak hanya untuk berinovasi di dalam kelas, tetapi juga dilingkungan masyarakat.

b. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional dirinci kedalam rumusan kompetensi sebagai berikut :

- 1) Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar

³³ Departemen Agama RI, op. cit., h. 14

keilmuan.

- 2) Menguasai materi ajar dalam kurikulum
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, secara kreatif dan inovatif.
- 4) Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa.
- 5) Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.³⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Pemar Hamalik mengemukakan bahwa, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik,³⁵ kompetensi-kompetensi tersebut merupakan suatu usah dalam menjaga keprofesionalan pekerjaan guru, yang lebih lanjut Departemen Pendidikan Nasional merinci kemampuan dasar yaitu :

- 1) Penguasaan bahan ajar beserta konsep-konsep dasar keilmuan.
- 2) Pengelolaan program, belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas.
- 4) Penggunaan media
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.

³⁴ E.Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru (Cet. :Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135

³⁵ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Sistem (Cet. ; Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2001), h. 7

Selanjutnya E.Mulyasa mengemukakan, sejumlah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang guru.³⁶

- 1) Memahami standar nasional pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Menguasai materi standar
- 4) Mengelola program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran.
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Dari beberapa pemaparan di atas, yang menguraikan tentang kompetensi profesional, E.Mulyasa merupakan yang lebih banyak menguraikan kompetensi profesional beberapa bagian, sehingga dapat dipahami betapa besar, dan banyak ruang lingkup tugas yang harus diketahui dan dikerjakan.

³⁶ E.Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru (Cet. :Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.14

c. Pentingnya Kompetensi Guru

Guru merupakan faktor yang sangat dominan, dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku, dan kemampuan memadai, untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh. Untuk melaksanakan tugas secara baik, sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki. Gambaran akan pentingnya kompetensi profesional guru, sebagaimana yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa:³⁷

- 1) Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, bahwa untuk mengangkat calon guru didasarkan atas obyektif yang berlaku secara umum untuk semua calon guru. Apabila ini terpenuhi, maka diperkirakan calon guru tersebut akan berhasil mengemban tugasnya selaku pengajar disekolah.
- 2) Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, bahwa dalam pembinaan guru kedepan telah ditentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dan kompetensi mana yang telah dikuasai oleh guru.
- 3) Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum.

Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, bahwa proses dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

³⁷ Oemar Hamalik, op. cit., h. 56

Sejalan dengan apa yang dikembangkan di atas, Cece Wijaya memberikan jawaban akan pentingnya kemampuan tersebut, yaitu :

- 1) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru. Dengan ukuran asumsi bahwa setiap guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil mengembangkan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
- 2) Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru, karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang. Bagi yang telah memiliki kemampuan penuh harus terus dibina agar memiliki kemampuan di bawah standar , administrasor dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan lainnya, misalnya dengan kegiatan penataran.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil kegiatan belajar peserta didik, karena proses belajar dan pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan strategi serta kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar.³⁸

Dari kedua pendapat para pakar di atas, diketahui bahwa kompetensi atau kemampuan guru yang paling utama adalah kemampuannya dalam proses pembelajaran, atau yang dikenal saat ini adalah kompetensi profesional yang harus

³⁸ Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Cet. ; Bandung : remaja Rosda Karya, 1992), h. 45

terus dikembangkan, sesuai dengan zamanya dan kebutuhan peserta didik.

d. Peranan Dan Tanggungjawab Guru

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang dilaksanakan di sekolah di bawah bimbingan guru, dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan anak didik yang beranekaragam, baik secara fisik maupun psikisnya, minat maupun bakatnya. Guru dituntut untuk melaksanakan tugas secara profesional, dengan menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan latar belakang kebutuhan dan perkembangan anak.

Tujuan utama guru mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para peserta didiknya.³⁹ Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan. Efektif tidaknya perlakuan yang diberikan oleh guru, akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Guru sebagai pengajar juga mempunyai peran sebagai agen pembaharuan, sebagai agen dalam pembaharuan guru dituntut melakukan penemuan-penemuan yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan sesuai dengan keahliannya, guru dituntut untuk melakukan pembinaan terhadap dirinya sendiri terutama dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu peserta didiknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

³⁹ Oemar Hamalik, pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompeten (Cet.5;jakart:Bumi Aksara, 2008), h. 45

Mutu Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (peserta didik), sarana, faktor instrumental lainnya tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada guru.⁴⁰

Oleh karena itu, peran guru sangat sulit digantikan oleh yang lain. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah guru bisa berperan sebagai pembimbing, dalam arti membimbing perilaku peserta didik, pendidik dalam arti memberikan pelajaran atau pelatih dalam arti melatih keterampilan yang berguna dalam kehidupan.

5. Indikator Peningkatan Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Pasal 10, bahwa guru wajib memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini diperjelas lagi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Pasal 28 Ayat 33. Terdiri dari 4 Indikator yaitu: Indikator Kompetensi Pedagogik, Indikator Kompetensi Kepribadian, Indikator Kompetensi Kepribadian, Indikator Kompetensi Sosial.

Dari empat standar kompetensi guru yang sudah diulas di atas, dapat dirangkum indikator profesionalisme guru ke dalam kriteria guru profesional

⁴⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, Profesi Keguruan (Cet.3; Bandung : rineka cipta, 2007), h. 19

berikut ini:⁴¹

- a. Berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa.
- b. Mampu mendidik dan mengajar siswa dengan baik.
- c. Mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
- d. Memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- e. Mampu Merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya).
- f. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada siswa yang diajar.
- g. Terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
- h. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.
- i. Selalu mengupdate informasi atau isu-isu yang terjadi di sekitar, terutama isu-isu pendidikan.
- j. Memiliki kemampuan digital yang baik seperti mengoperasikan komputer atau teknologi penunjang pendidikan lainnya.
- k. Memiliki kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik.

⁴¹ Aku pintar, “Indikator Kompetensi Guru Profesional Yang Harus Guru Harus Kenal” <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/indikator-kompetensi-guru-profesional-yang-harus-guru-kenal> . (diakses pada 16 Desember 2022, pukul 00.30).

- l. Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau komunitas -komunitas kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka).
- m. Cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Schein sebagaimana dikutip Pidarta menyebutkan:

Ciri-ciri pekerja professional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksperti dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh di advertensikan untuk mencari klien.⁴²

Lynton dan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan.

- a. Pra pelatihan terletak pada empat bidang, yakni; menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan, menyeleksi peserta yang cocok, mengembangkan

⁴² M. Pidarta, Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, cetakan II (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), h. 277

harapan dan motivasi yang menguntungkan bagi peserta sebelum mereka melalui pelatihan, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaian tugas.

- b. Pelatihan yang berisi pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan, melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan mengkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan.
- c. Pada tahap ketiga, Pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya.⁴³

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan MGMP, yaitu:

- a. MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. MGMP bertujuan mengembangkamutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya.

⁴³ Lynton & pareek, "Pelatihan dan Pengembangan Tenaga kerja", <http://www.blogger.com>

- c. MGMP bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*).
- d. MGMP bertujuan menumbuh kembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare.” Dengan model konseptual, peneliti dapat menunjukkan bagaimana melihat fenomena yang disajikan dalam penelitiannya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuannya, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dan pembelajaran. Untuk itu, maka guru harus dapat memiliki kualifikasi dan kemampuan dasar yang diorientasikan pada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dengan peserta didik, dan metode mengajar yang berfokus pada kegiatan pembelajaran yang aktif.

Organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam (PAI) adalah wadah yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi diskusi dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam ialah pembentukan watak, kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak profesional, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkatan

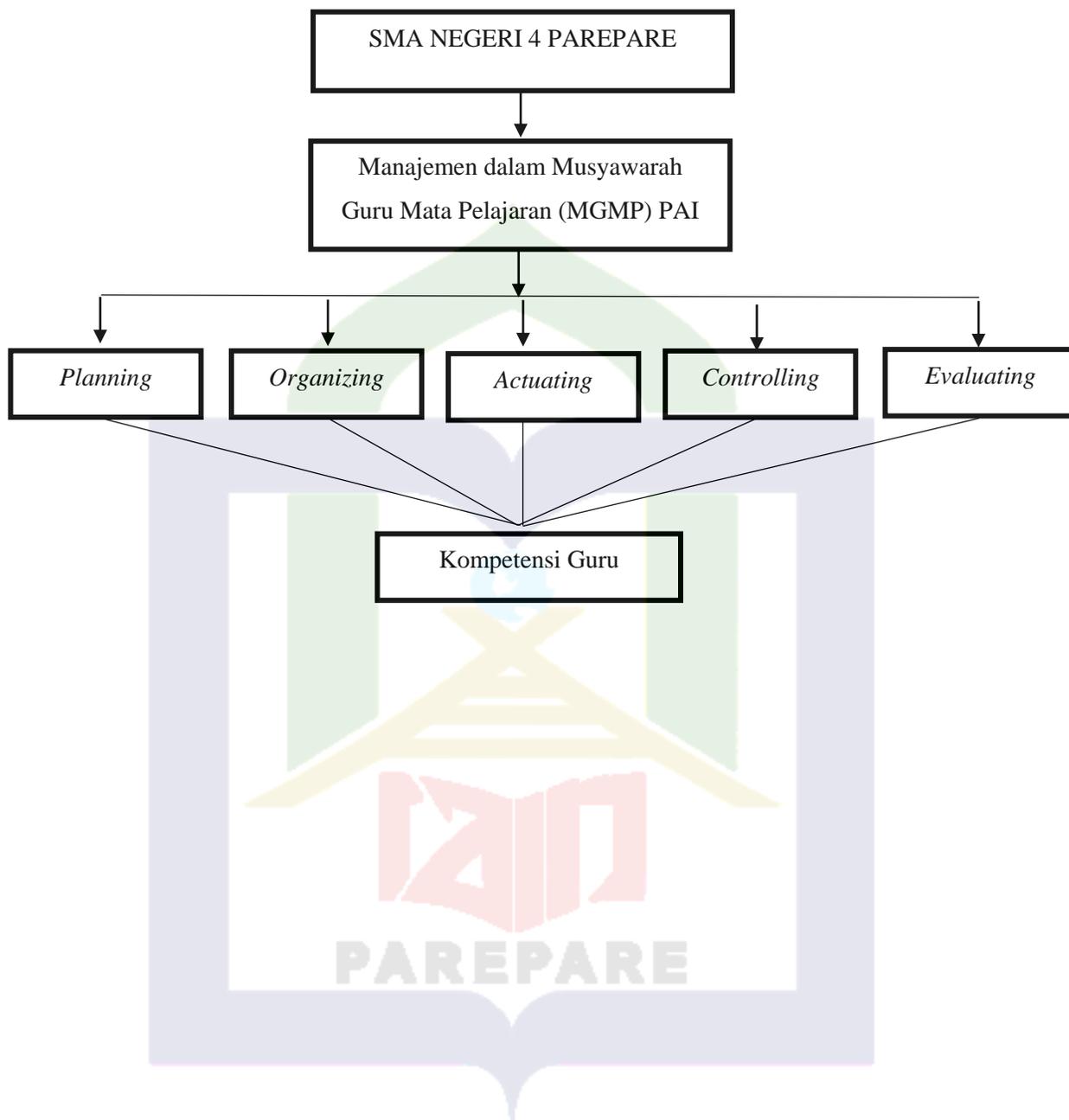
pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan, untuk jenjang sekolah tempat menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelolah proses pembelajaran, mengelolah peserta didik, melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara menyeluruh, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetensi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka model yang koheren untuk hubungan antara konsep dan variable yang memberikan gambaran lengkap tentang fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan/grafik atau bagan.⁴⁴ dalam penelitian ini membahas mengenai Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare. Adapun bagan kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Parepare; IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.26



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa hal yakni pendekatan and jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, and analisis data.⁴⁵ Dengan uraian sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. yang menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan maupun kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada. Penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahamkan atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut.

⁴⁵ Tim Penyusun, “*Pedoman penulis karya ilmiah*” (makalah dan Skripsi), (Parepare:IAIN Parepare, 2020), h.22

Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan manajemen musyawarah dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Parepare. Di fokuskan untuk menganalisis program kegiatan MGMP, dan pelaksanaan program kegiatan MGMP. Dalam penelitian ini dilakukan sesuai yang sebenarnya, dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif ilmu manajemen. Pemilihan pendekatan ini karena MGMP merupakan organisasi guru sebagai sumberdaya manusia pendidikan yang memiliki visi, misi, tujuan dan program-program operasional yang tidak bisa lepas dari fungsi-fungsi manajemen sejak dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare beralamat di JL. Lasiming No.22, Ujung Bulu, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama satu bulan lamanya (Disesuaikan dengan kebutuhan Penelitian).

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah guru PAI di SMA Negeri 4 Parepare. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan manajemen musyawarah dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran (MGMP) PAI di SMA Negeri 4 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer, yaitu data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu guru pendidikan agama Islam atau pengurus MGMP PAI. Data primer dapat juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, kemudian data tersebut memiliki arti. Kongkritnya adalah hasil wawancara berupa tulisan, rekaman, foto, dan lain-lain.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 102

Sedangkan data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut program MGMP, dokumen pelaksanaan kegiatan MGMP. Data sekunder diperoleh dari referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.⁴⁷

Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis pada alat observasi.⁴⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare.

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122

⁴⁸ Halim, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomilyo" (*Universitas Islam Negeri, 2019.*) h, 40

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan kepada responden yang terkait berdasarkan daftar pertanyaan, yang telah disiapkan (wawancara terstruktur). Hal bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu profil sekolah dan data lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan alat chec list dan mechanical devices (peralatan mekanik *tape recorder*), observasi dilakukan secara sistimatis bukan asal-asalan atau kebetulan saja. Dalam observasi ini, peneliti bertemu langsung dengan narasumber kunci.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru PAI di Sekolah Menengah Parepare, usaha-usaha efektif MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor penunjang, penghambat dan solusinya. Observasi, teknik ini dilakukan untuk melihat dari dekat kondisi MGMP PAI di SMA Negeri 4 Parepare.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur (berpedoman).⁴⁹

Penulis membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan dan memperdalamnya lagi dengan sejumlah pertanyaan yang masih berkaitan dengan setiap item-item pada pedoman wawancara.

Namun untuk mendapatkan informasi yang detail tentang masalah yang diteliti, wawancara mendalam dan wawancara sambil lalu juga dilakukan. Jadi pedoman wawancara dibuat untuk mengarahkan penulis dalam proses wawancara agar tidak jauh melenceng dari upaya mencari informasi mengenai masalah penelitian.

Dalam proses wawancara, terutama wawancara yang dilakukan dengan pengurus MGMP serta guru PAI, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara mendalam. Untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang utuh dan lengkap, penulis menggunakan alat perekam/recorder. Hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsikan dalam bentuk hasil wawancara.

Wawancara diajukan kepada pengurus MGMP PAI, dan guru PAI untuk

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.106

mengetahui gambaran kompetensi guru PAI SMP di Kota Parepare, usaha- usaha efektif MGMP PAI di sekolah menengah dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor penunjang, penghambat dan solusinya, terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 4 Parepare. Adapun instrument yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan 3 alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data yang dimaksud adalah menganalisis data secara keseluruhan, atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan Untuk analisis observasi dan wawancara, dan dokumentasi digunakan teknik analisis deskriptif, untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang MGMP PAI SMA Negeri 4 Parepare.

Kemudian penarikan kesimpulan dengan melakukan interpretasi data, atau

menafsirkan data, mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dengan data lainnya. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data digunakan triangulasi, dengan menggunakan sumber ganda, dan metode ganda, yakni proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data, dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. dari berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang yang berlainan, dan menggunakan metode yang berlainan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Manajemen dalam MGMP PAI SMA di Kota Parepare

a. Perencanaan

MGMP PAI terbentuk memuat sekurang-kurangnya: Nama, Dasar, Tujuan, Tempat, Kepengurusan, keanggotaan, program, Tata tertib Organisasi.

MGMP PAI Kota Parepare adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sanggar ataupun di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dasar dari terbentuknya MGMP PAI:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang

Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

- 7) Surat Edaran Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomer 781/A/C/U/1993 dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 1/01/ED/1444/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan MGMP.

Untuk tujuan MGMP PAI di Kota Parepare dirujuk dari tujuan yang telah ditulis dalam Juknis yaitu:

- 1) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan wathoniyah (kebangsaan) serta tanggung jawab sebagai GPAI untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu PAI.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme GPAI dalam pelaksanaan sertifikasi dan pemenuhan angka kredit bagi jabatan fungsional.
- 4) Menumbuhkan semangat GPAI dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI
- 5) Mengakomodir permasalahan yang dihadapi oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.
- 6) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.

- 7) Membantu GPAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI baik secara mandiri maupun secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain.
- 8) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- 9) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 10) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode/ teknik mengajar PAI

Ibu Rosdiana, S.Pd.I dalam wawancaranya, beliau berharap besar dengan adanya Kegiatan MGMP PAI ini, berikut hasil wawancaranya,

“Harapan saya sebagai salah satu guru yang mengikuti kegiatan MGMP yaitu bisa meningkatkan kompetensi atau kinerja kita sebagai guru untuk bisa melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan murid serta sesuai dengan tujuan dibentuknya MGMP PAI ini.”⁵⁰

Program MGMP PAI disusun dan di kembangkan dengan memperhatikan masalah, tantangan, kebutuhan, kemampuan kebijakan, dan kondisi wilayah, program yang dikembangkan sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Peningkatan kompetensi guru PAI yang meliputi profesional, pedagogis,

⁵⁰ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

- kepribadian, sosial dan kepemimpinan.
- 2) Pembinaan Karir dan Prestasi Kerja GPAI, baik unsur pengembangan diri maupun pengembangan profesi yang meliputi:
 - 3) Pelaksanaan kegiatan karya tulis/karya ilmiah.
 - 4) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
 - 5) Membuat alat peraga/pelajaran atau alat bimbingan.
 - 6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Rosdiana, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa,

“Ada beberapa program kerja yang sudah dilaksanakan, yaitu diadakannya pertemuan rutin Sebulan sekali melakukan diskusi untuk penyusunan RPP, materi pelajaran, mengikuti workshop”⁵¹

b. Pengorganisasian

Organisasi penyelenggaraan MGMP PAI SMA di Kota Parepare merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru PAI SMA di tingkat Kota Parepare yang terdiri dari sejumlah guru PAI dari sejumlah sekolah di Kota Parepare.

Peran guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengoptimalkan siswa untuk belajar, wadah yang tepat untuk meningkatkan hal tersebut adalah MGMP. Berikut penjelasan dari Ibu Darmawati, M.Si, terkait Mekanisme pembentukan MGMP PAI.

“MGMP ini hampir sama dengan organisasi lain, karena MGMP ini salah satu wadah organisasi guru, artinya bagaimana semua guru PAI berkumpul yang ada di tingkatan SMP SMK SMA. Jadi pembentukan ini kita juga berdasarkan

⁵¹ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

bagaimana untuk bisa menjadi ajang silaturahmi kepada semua guru-guru yang ada di kota Parepare.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data sebagai berikut terkait visi dan misi MGMP PAI Kota Parepare.

1) Visi MGMP PAI di kota Parepare

“Menjadikan MGMP PAI sebagai wahana aktivitas guru yang professional, kreatif, inovatif, inspiratif dan Up Date.” Dengan visi tersebut semua personil MGMP diharapkan memiliki kesamaan pandangan arah ke depan yang akan dilakukannya.

2) Misi MGMP PAI di kota Parepare

Dari hasil wawancara saya dengan Ibu Darmawati, beliau mengatakan Misi MGMP PAI yaitu:

“Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan organisasi, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan organisasi tersebut. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok organisasi dan kelompok- kelompok kepentingan yang terkait dengan MGMP PAI. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.”⁵³

Meskipun visi misi MGMP PAI SMA Kota Parepare berbeda dari daerah lain namun tujuan tetap sama dalam memberikan partisipasi secara maksimal serta kontribusi bagi organisasi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, M.Si yang

⁵² Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

⁵³ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

mengemukakan bahwa,

“Visi misi mungkin agak berbeda dari daerah lain, tapi tidak berbeda jauh dengan harapan dan tujuan yang dikembangkan secara Islami. Visi, Misi dan Tujuan tersebut melibatkan semua anggota yang tergabung dalam MGMP PAI SMA Kota Parepare untuk memberikan partisipasi secara maksimal sesuai dengan kemampuannya serta menumbuhkan sikap rasa memiliki mengenai visi dan misi yang akan dirumuskan bersama dan memberikan kontribusi terbaiknya bagi MGMP PAI SMA Kota”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, M.Si. juga dapat diketahui visi dan misi MGMP PAI Kota Parepare, yaitu sebagai berikut:

“Sesuai dengan visi & misi MGMP PAI yang telah ditetapkan, organisasi ini diharapkan bisa menjadi tempat untuk kami sebagai guru untuk bisa mengeluarkan pendapat serta menyampaikan setiap permasalahan yang dihadapi hingga menemukan solusi yang tepat, serta saling berbagi informasi dan pengalaman, sehingga wawasan bertambah.”⁵⁵

Berdasarkan pada visi MGMP PAI di atas, segenap anggota dan pengurus MGMP PAI SMA di Kota Parepare diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang keberadaannya dimasa depan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, kerjasama yang baik antara segenap anggota, pengurus, maka ditetapkanlah misi dengan rinci dan jelas sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan kepada guru untuk menuangkan ide-ide lewat MGMP dalam rangka meningkatkan profesi dan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP
- b) Melaksanakan pelatihan yang menunjang kompetensi pembelajaran
- c) Mengembangkan profesionalisme guru

⁵⁴ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

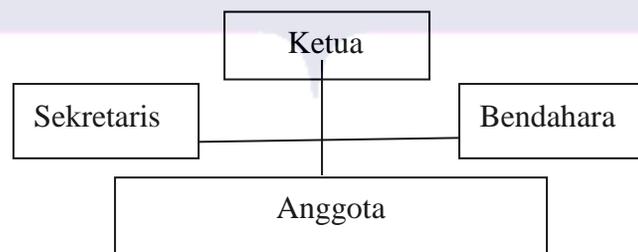
⁵⁵ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

- d) Menjadikan guru yang berwawasan global
- e) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan menemukan cara pemecahannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan
- f) Memberi kesempatan kepada guru untuk membagi informasi dan pengalaman dalam rangka penerapan kurikulum dan perkembangan iptek
- g) Meningkatkan kemandirian organisasi MGMP
- h) Terjalinnya silaturahmi dan kekeluargaan antar anggota MGMP ⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan maka dapat dikatakan bahwa organisasi MGMP ini merupakan wadah berkumpulnya semua guru PAI sebagai sarana menjalin silaturahmi serta menyampaikan aspirasi.

Struktur organisasi MGMP PAI Kota Parepare memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, keuangan dan anggota kepengurusan, dengan struktur organisasi sebagai berikut;

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MGMP PAI



⁵⁶ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMA Kota Parepare yang dilaksanakan secara daring dan luring pada hari Rabu 24 Februari 2021 membahas beberapa hal penting yang telah diprogramkan sebelumnya, serta dirangkaikan dengan Pemilihan Pengurus MGMP PAI SMA mengingat masa bakti kepengurusan saat itu sudah selesai periodenya. Dalam musyawarah tersebut terpilih secara aklamasi H. Muhammad Nasir Saddu, S.Ag., MA (Ketua), Darmawati Jufri, M.Si (Sekretaris), Hj. Marwah Yaqub, S.Ag. (Bendahara) untuk periode 2020 - 2024.⁵⁷

c. Actuating

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan kegiatan yang actuating (penggerakan). Actuating adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Dengan demikian dalam actuating terdapat hal-hal yang penting sebagai berikut:

- 1) Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.
- 2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- 3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 4) Mengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.

⁵⁷ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

- 5) Pembinaan para pekerja.
- 6) Peningkatan mutu dan kualitas kerja.
- 7) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja

Untuk pertemuan bulan ini kegiatan MGMP dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lasiming No. 22, Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare. Telp (0421) 2918936.

Berikut penjelasan dari Ibu Darmawati, M.Si, selaku sekretaris MGMP PAI Kota Parepare sekaligus guru PAI SMA Negeri 4 Parepare terkait Waktu dan Lokasi Pelaksanaan MGMP PAI di Kota Parepare.

“Pelaksanaan MGMP ini bukan hanya khusus satu sekolah tetapi semua yang ada di kota Parepare ini, dan kita bisa bersatu menyepakati kapan waktu melaksanakan program kita. Jadi Biasanya kita dijadwalkan dan sesuai arahan dan ketentuan dari dinas kependidikan, bahwa semua guru mata pelajaran agama harus memiliki perkumpulan bukan hanya Mata pelajaran agama tetapi semua mata pelajaran yang lain yang ada di tingkatan SMA. Dimana harus memiliki MGMP, jadi harus dijadwalkan 1 kali sebulan jadi waktu yang kita pilih yaitu minggu ketiga di hari Jumat kita adakan pertemuan, dan fokusnya sudah ada dari dinas kependidikan bahwa hasil kesepakatan agama, olahraga, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tapi pelaksanaannya kadang berubah karena tergantung dari kesediaan sekolah yang mau menyediakan tempatnya seperti misalnya ini, kita sudah berapa kali pertemuan, sudah ke-11 mulai dari Januari dan sudah pernah kita laksanakan di SMKN 2 dan untuk pertemuan ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. Karena kepala sekolah disana merespon positif kalau ada kegiatan di sekolahnya, apalagi tentang pendidikan agama. Ia siap menyiapkan kebutuhan terutama seperti konsumsinya atau snack-snacknya belum lagi alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan sudah disiapkan di sana.”⁵⁸

⁵⁸ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

Dari informasi diatas dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan MGMP pertemuannya sudah disepakati atau di jadwalkan sekali dalam sebulan sesuai dengan kesedian sekolah yang akan dijadikan tempat pertemuan.

Kegiatan MGMP dilaksanakan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru, sehingga dengan prinsip ini guru dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal.

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Rosdiana, S.Pd.I selaku guru PAI SMA Negeri 4 Parepare terkait program kerja MGMP PAI.

“Program kerja ini terkait dengan tugas kita sebagai guru Pendidikan Agama untuk bisa mencapai bagaimana menjadi guru profesional, berkompeten dalam sosial dan religi”⁵⁹

Pengurus MGMP PAI bekerja untuk memulihkan kondisi organisasi yang sebelumnya mengalami kevakuman dengan berbagai upaya konsolidasi dan pengembangan program. Adapun jenis kegiatan MGMP PAI yang dikembangkan berpedoman pada Rumusan Koordinasi Kegiatan Organisasi Penunjang Dinas kota Parepare Pendidikan SMA sebagai berikut:

- 1) Rapat Kerja dan pertemuan rutin 1 bulan sekali tingkat kodya yang bertempat di SMA Negeri 4 Parepare.
- 2) Peningkatan kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial serta kepemimpinan.
- 3) Kegiatan yang termasuk dalam upaya pengembangan kemampuan dan

⁵⁹ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

keterampilan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya: diskusi isi kurikulum, menyusun disain pembelajaran, diskusi materi pelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian serta workshop Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- 4) Kegiatan studi Banding dengan MGMP di SMA Negeri 4 Parepare, yang kebetulan Kepala Sekolahnya Guru Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan peningkatan mutu SDM dan memperluas wawasan antara lain: menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan yang membatu para guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran (media cetak/elektronika), menyiapkan guru dalam rangka uji kompetensi untuk peningkatan karier dan pendampingan dalam proses sertifikasi guru dalam jabatan serta menyelenggarakan kegiatan ilmiah dalam usaha meningkatkan wawasan tentang imtaq dan iptek.⁶⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam dunia pendidikan, pengawasan bisa digolongkan sebagai organisasional atau operasional. Metode pengawasan organisasional menilai perbuatan keseluruhan organisasi atau bidang-bidang bagiannya. Standar- standar pengukuran seperti biaya satuan per-murid, rasio guru-murid, angka pengulangan dan putus sekolah, dan lain-lain. Pengawasan operasional mengukur efisiensi perbuatan dari hari ke hari dan menunjukkan bidang- bidang yang segera memerlukan tindakan pembedulan. Misalnya, buku pelajaran yang perlu bagi

⁶⁰ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

proses pengajaran bila diperlukan tidak ada. Kehadiran guru murid dan personil pendidikan lainnya harus mematuhi jadwal kegiatan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Pengawasan memiliki arti menguji, memeriksa, memverifikasi atau bahkan mengecek apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan, atau prinsip dan asas yang telah ditetapkan atau dibakukan. Pengawasan merupakan fungsi akademik dan fungsi administrasi yang tergolong pokok dan penting. Pengawasan juga merupakan kegiatan administrasi yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian.

Pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tidak hanya berfokus pada peningkatan profesionalisme guru namun juga pembinaan pada guru terkait dengan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar di kelas dan membina guru guna meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik

Keanggotaan dan prosedur pembentukan pengurus MGMP PAI SMA di Kota Parepare berdasarkan kesepakatan anggota, di dalam menentukan kepengurusan tersebut perlu kesetaraan gender.

- 1) Anggota MGMP PAI berasal dari guru mapel PAI SMA di Kota Parepare.
- 2) Keanggotaan diawali dengan pengisian biodata peserta yang dilanjutkan penyerahan kepada pengurus.

- 3) Pengurus menghimpun biodata anggota sebagai data database keanggotaan MGMP PAI di Kota Parepare.
- 4) Ketua MGMP di pilih oleh anggota dalam rapat anggota yang di sahkan oleh Kepala Kemenag Kota dan Dinas Pendidikan Kota.
- 5) Selanjutnya menyusun kepengurusan MGM PAI yang meliputi: ketua, sekretaris dan bendahara.⁶¹

Kepengurusan MGMP memiliki masa kerja empat tahun dan dapat di pilih kembali setelah masa kerja selesai. Dalam pemberdayaan organisasi MGMP PAI kunci utama adalah pada kinerja pengurus MGMP terutama Ketua, dalam hal ini seorang ketua harus dapat memberikan keputusan-keputusan yang sinergik untuk kemajuan MGMP PAI SMA di Kota Parepare, tugas dan tanggung jawab Pengurus MGMP adalah:

- 1) Menetapkan sekolah/tempat pertemuan sebagai sekretariat dan pusat pertemuan.
- 2) Melakukan pendataan anggota.
- 3) Memberi motivasi kepada GPAI agar mengikuti setiap kegiatan yang diadakan.
- 4) Meningkatkan kompetensi meliputi aspek pedagogis, kepribadian, sosial dan professional serta kepemimpinan.

⁶¹ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

- 5) Menunjang pemenuhan kebutuhan GPAI yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama yang menyangkut bahan ajar, media dan metode pembelajaran PAI.
- 6) Memberikan pelayanan informatif dan konsultatif dalam mengatasi permasalahan GPAI dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyebarkan informasi tentang kebijakan yang terkait dengan pengembangan PAI.
- 8) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP PAI serta menetapkan program tindak lanjut.
- 9) Mengembangkan program budaya Islam di sekolah masing-masing.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, M.Si mengenai Teori manajemen terkait MGMP PAI di Kota Parepare dinilai dari segi perencanaan, organisasi, evaluasi dan pengawasan, ia mengemukakan bahwa

“mengenai pelaksanaannya MGMP ditinjau dari segi perencanaan, organisasi, penggerak, evaluasi dan pengawasan. Tentukan Sama halnya bahwa suatu kegiatan memang membutuhkan awal perencanaan karena ini memang tidak bisa lepas karena kita sebagai organisasi tentunya melakukan hal-hal secara perorganisasian mulai dari bagaimana merencanakan apa yang harus dilakukan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Kemudian pelaksanaannya, bagaimana supaya terorganisir, apakah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan atau sesuai dengan proses yang sudah kita tetapkan. Kemudian dalam hal pengawasan ini berarti ada seorang pengawas yang bertugas mengawasi kita dan sudah ditunjuk disekolah kita masing-masing, dan pengawas lainnya adalah kepala sekolah kita sendiri. Mengawasi terkait bagaimana pelaksanaan yang kita rencanakan serta program-program yang dilaksanakan selama menjalankan MGMP ini. Kemudian evaluasi, dalam tahap ini memang kita sekalian dievaluasi oleh pengawas dan bertanya sejauh mana MGMP nya dilaksanakan dan apa saja

⁶² Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

yang dicapai dan bagaimana hal-hal yang menjadi kendala selama terlaksananya MGMP ini.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan mengenai teori manajemen terkait perencanaan yang telah disusun dalam jangka pendek maupun jangka panjang sudah ditentukan dari awal. Dibutuhkannya penggerak organisasi dalam merealisasikan program yang telah ditetapkan dapat dilihat dari rentang kekuasaan hirarki dalam organisasi. Baik pengawasan maupun evaluasi dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan MGMP PAI Kota Parepare.

e. **Evaluasi (*Evaluating*)**

Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dan kualitas penyelenggaraan program pelatihan. Pada evaluasi kegiatan pelatihan di MGMP PAI SMA di Kota Parepare dilaksanakan oleh pihak terkait diantaranya:

- 1) Pejabat Departemen Agama Pusat, Provinsi, dan Kota/Kabupaten
- 2) Pejabat Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi
- 3) Pengawas PAI
- 4) Anggota
- 5) Unit-unit yang terkait

Sedangkan sasaran evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak terkait menyangkut persoalan yang berkaitan dengan:

⁶³ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

- 1) Efektifitas program kegiatan.
- 2) Akuntabilitas keuangan.
- 3) Kesesuaian kegiatan dengan program yang ditetapkan.
- 4) Keterlibatan seluruh pengurus dengan program yang di tetapkan.
- 5) Keterlibatan kegiatan dengan peningkatan kompetensi guru.
- 6) Pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dari beberapa evaluasi tersebut, MGMP PAI SMA Kota Parepare sudah baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, M.Si,

“Sejauh ini, pihak yang berwenang melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan apakah sudah terlaksana atau belum, apakah terdapat kendala dan turut membantu mencari solusi atau permasalahan yang kami hadapi.”⁶⁴

2. Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP PAI SMA di Kota Parepare

Setiap organisasi tidak akan pernah luput dari masalah. Terutama masalah yang berhubungan dengan pengelolaan manajemen. Jika ditinjau dari kehidupan sehari-hari terjadinya masalah bisa disebabkan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Banyak pihak yang menganggap bahwa masalah yang datangnya dari pihak eksternal lebih berbahaya sehingga di prioritaskan untuk segera diselesaikan, sedangkan masalah yang datangnya dari dalam (internal) tidak terlalu berbahaya.

Inilah suatu pandangan yang salah dan bisa menyebabkan kehancuran dari sebuah organisasi. Karena masalah yang harus kita waspadai dan harus segera

⁶⁴ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022).

kita selesaikan adalah masalah yang datangnya dari internal. Kita lihat saja partai politik sekarang banyak yang pecah karena disebabkan masalah di dalam internalnya, perusahaan banyak yang tidak berhasil karena masalah yang datangnya dari dalam (internal).

Namun demikian, dalam kenyataannya MGMP PAI mengalami tantangan bahkan bisa berarti kendala-kendala dalam proses pencapaiannya. Maka berikut ini akan dijelaskan problem-problem dalam pelaksanaan manajemen MGMP PAI SMA di Parepare khususnya, yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian:⁶⁵

- a. Segi Perencanaan, ada beberapa program yang belum optimal dalam perencanaannya, di antaranya:
 - 1) Dalam penataan jadwal pertemuan yang di rencanakan tiap bulan sekali sering tidak terjangkau.
 - 2) Program tidak terancang dengan sempurna sebab tidak adanya tim pembantu yang menyiapkan baik program jangka pendek, maupun jangka panjang.
- b. Segi Koordinasi dan Pengorganisasian, yaitu :
 - 1) Belum optimalnya koordinasi dalam kepengurusan MGMP PAI bahkan kadang terkesan jalan sendiri-sendiri.
 - 2) Ketidaksiapan pihak pengurus terhadap permasalahan eksternal akan persoalan yang harus di pecahkan dari tiap-tiap guru di sekolahan

⁶⁵ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

masing- masing.

- 3) Keberagaman kemampuan guru dalam kemampuan ICT ilmu teknologi modern.
- 4) Latar belakang pendidikan Guru PAI ada yang dari pesantren dan sekolah umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati, M.Si terkait problematika yang muncul dalam kegiatan MGMP, ia menyebutkan bahwa,

“Untuk penyusunan anggaran biaya, nah inilah salah satu yang sangat penting ketika kita mau mengadakan kegiatan MGMP. Kita harus mendapatkan anggaran, karena tidak hanya di sekolah saja itu sangat tidak memungkinkan tetapi Alhamdulillah berkat pengertian teman-teman kita sudah menyepakati dana dengan keikhlasannya masing-masing untuk membiayai program-program yang dilaksanakan dan tergantung juga jika kita dapat anggaran dari Kementerian Agama itu sangat luar biasa karena kita dapat anggaran dan bisa kita laksanakan di skala ajatappareng dan mengadakan kegiatan seperti workshop dan kami mengundang guru-guru dari Pinrang, Sidrap, Barru untuk mengikuti kegiatan workshop selama berlangsung 2 sampai 3 hari dan dilaksanakan di salah satu hotel. Selain hambatan terkait anggaran biaya, hambatan lain di dalam MGMP ini ketika jadwal yang sudah ditentukan, dimana terkendala di masing-masing sekolah misalnya ketika ada pelatihan otomatis akan mempengaruhi jadwal pertemuan kita di MGMP yang tidak berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang kita rencanakan. Karena ada beban kerja yang mungkin tidak bisa ditinggal seperti kegiatan akreditasi sekolah, atau ada guru yang tidak sempat hadir dikarenakan sakit jadi otomatis kegiatan MGMP ini tidak terlaksanakan dengan baik.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas salah satu problem yang sangat penting yaitu terkait anggaran biaya dalam melaksanakan MGMP serta jadwal pertemuan yang tdk berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

⁶⁶ Darmawati, M.Si, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Rabu, 2 November 2022)

3. Solusi yang Dilakukan untuk Menjawab Problematika yang Muncul dalam Manajemen MGMP PAI SMA di Kota Parepare

Dari paparan data penelitian sebagaimana peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya, didapat temuan penelitian terkait dengan problematikanya yang muncul dalam manajemen MGMP PAI di kota Parepare, maka berikut ini akan peneliti paparkan solusi-solusi untuk mengatasi problematika yang diperlukan dalam pelaksanaan manajemen pengembangan PAI di SMA sebagai berikut:⁶⁷

- a. Upaya mengoptimalkan pengelolaan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi di upayakan berjalan sesuai dengan program yang dibuat.
- b. Relevansi Program

Pengurus berupaya untuk menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan dan aspirasi anggota dengan merespon dan mengakomodasi kebutuhan anggota dan tantangan realitas pekerjaan di lingkungan kerja sehingga kebijakan didukung anggota. Manakala anggota mengejar sasaran organisasi, maka mereka pun harus memuaskan kebutuhan individualnya. Kebutuhan dan tujuan individu harus dibuat seimbang dengan kebutuhan dan tujuan organisasi

Secara umum pengembangan program kerja MGMP terkait erat dengan tugas dan tanggung jawab yang harus direalisasikan yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada guru untuk berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan di organisasi;

⁶⁷ Dokumentasi MGMP PAI Kota Parepare

- b. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
- c. Memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran;
- d. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, terutama mengenai materi dan bahan ajar;
- e. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan mata pelajaran; dan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan mgmp serta menetapkan tindak lanjut.
- f. Kesiapan pengurus (fisik dan mental)
- g. Pendanaan kegiatan mgmp serta sarana dan prasarana

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati M.Si yang mengemukakan bahwa,

“Seperti yang telah saya jelaskan untuk hambatan terkait anggaran biaya, biasanya dilakukan pemungutan dana dengan seikhlasnya dari masing-masing sekolah untuk membiayai program yang dilaksanakan dan biasa juga kita dapat bantuan anggaran dari Kementerian Agama. Untuk jadwal yang terbengkalai, maka akan di atur ulang. Atau untuk guru yang berhalangan hadir maka akan di beritahukan kembali informasi yang telah di bagikan dalam forum.”

berdasarkan hasil wawancara diatas solusi untuk hambatan terkait anggaran biaya, kementerian agama sudah memberikan bantuan atau telah diadakan pemungutan dana dari setiap sekolah. Serta untuk jadwal yang

terbengkalai pengurus akan mengatur ulang jadwal pertemuan.

B. Pembahasan

Seperti yang diketahui, Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum dikelas. Hal ini, dituntut untuk dapat kerjasama yang optimal diantara guru. Dengan MGMP diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru/kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosdiana, S.Pd.I bahwa,

“MGMP ini gunanya dibentuk adalah sebagai wadah untuk *sharing* pemahaman, *sharing* pengalaman dan sebagai wadah untuk mencari solusi-solusi ketika ada permasalahan-permasalahan yang ada di pelaksanaan tugas kita masing-masing. MGMP ini tujuan pembentukannya adalah bagaimana kita saling bekerja sama ketika ada tugas-tugas yang diembankan baik dari dinas pendidikan provinsi maupun tugas-tugas dari Kementerian Agama karena sinergik MGMP ini ada dua yaitu di dinas provinsi Sulsel dan kementerian agama. Karena kita juga mengembangkan tugas dari Kementerian Agama jadi ada dua tempat kita untuk itu. Jadi bagaimana pembentukan sehingga kita bisa ada yang namanya MGMP, jadi seperti itu harapan dan tugas-tugas yang kita laksanakan sebagai guru PAI.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa selain sebagai wadah tempat berkumpulnya para guru, dalam kegiatan MGMP juga dijadikan tempat untuk *sharing* pemahaman atau pengalaman serta bekerja sama dalam mencari solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Tidak dapat di pungkiri Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan

⁶⁸ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru.

Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Untuk mengembangkan penerapan kebijakan-kebijakan MGMP PAI SMA di Kota Parepare dan menjadikan MGMP yang dapat selaras dengan indikator keberhasilan organisasi sesuai dengan petunjuk teknis MGMP tahun 2009, maka MGMP PAI SMA di Kota Parepare melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran melalui kajian literature yang terkait dengan PAI.
- b. Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang terus berkembang yang terkait dengan pendidikan dan keislaman.
- c. Melakukan pelatihan penggunaan ICT (computer, televisi digital, email, robot dan sebagainya) sebagai model dalam pembelajaran.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana, S.Pd.I mengenai Pengaruh MGMP PAI terhadap Kompetensi Guru PAI di Kota Parepare bahwa,

“Pengaruh dalam MGMP itu sangat relevan sekali, kegiatan MGMP ini tujuannya seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam pembentukannya adalah sebagai wadah, pertama untuk sharing pengetahuan, memberikan pengetahuan tentang kompetensi yang diharapkan sebagai seseorang yang memiliki pemahaman pedagogic, kepribadian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Itupun juga kita laksanakan untuk memenuhi bagaimana para guru berkompentensi dalam hal bukan hanya pengetahuan tetapi tergambar dalam hubungan sosial kita dan bukan hanya pada guru mata pelajaran agama tetapi semua guru secara umum dan pada lingkungan masyarakat.”⁶⁹

Selanjutnya terkait dengan wawasan atau yang Ibu Rosdiana, S.Pd.I dapatkan setelah mengikuti kegiatan MGMP, ia juga mengemukakan bahwa,

“Wawasan yang didapat yaitu Alhamdulillah semakin sering kita sharing di MGMP, semakin kita memperluas wawasan kita yang berkaitan dengan tugas kita sebagai seorang yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian atau sebagai profesional juga memiliki wawasan yang terbatas kalau hanya di sekolah. Kita perlu mengetahui isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat atau isu-isu yang terjadi disekitar kehidupan sosial dan kehidupan keagamaan juga. Tetapi kalau kita di luar dan bertemu bertemu beberapa guru-guru dari sekolah lain, maka kita akan saling memberikan informasi dari orang lain.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa MGMP memberikan kontribusi terhadap kompetensi dan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Parepare melalui: Pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran melalui kajian literatur yang terkait dengan PAI, Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang terus berkembang yang terkait dengan pendidikan dan keislaman, serta Melakukan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran. Dengan demikian peran manajemen

⁶⁹ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

⁷⁰ Rosdiana, S.Pd.I. *Wawancara*, SMA Negeri 4 Parepare, (Selasa, 1 November 2022).

MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru PAI memiliki peran yang sangat penting sehingga keterlibatan semua guru PAI SMA sangat diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan MGMP dengan target keberhasilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah penulis sajikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan dan pelatihan kompetensi guru PAI SMA yang dilaksanakan oleh MGMP PAI Kota Parepare termasuk baik karena telah menerapkan fungsi- fungsi manajemen. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap berikut:
 - a. Perencanaan manajemen peningkatan kompetensi guru di MGMP PAI SMA kota Parepare telah direncanakan dengan baik yang meliputi dari adanya visi misi dan tujuan, pembuatan struktur organisasi, pembuatan program kerja yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan, penetapan struktur, sampai pada sumber dana keuangan MGMP PAI SMA Kota Parepare.
 - b. Organisasi MGMP PAI SMA di Kota Parepare sebagai wadah kegiatan profesional bagi guru PAI SMA untuk menyampaikan aspirasinya yang terdiri dari sejumlah guru PAI dari sejumlah sekolah di Kota Parepare.
 - c. Actuating sebagai penggerak Organisasi MGMP PAI SMA Kota Parepare dalam merealisasikan program-program yang telah disusun/ditetapkan. Rentangan kekuasaan yang hirarkisnya jelas dilihat dari tugas dan fungsinya dalam organisasi.

- d. Pengawasan di MGMP PAI SMA Kota Parepare di lakukan oleh pengawas yang telah ditunjuk seperti kepala sekolah dari masing-masing sekolah dengan melakukan pembinaan pada guru terkait dengan pelaksanaan rencana atau program dari kegiatan MGMP PAI.
 - e. Evaluasi manajemen pengembangan kompetensi guru di MGMP PAI SMA langsung dilakukan oleh pihak berwenang terhadap setiap program yang berjalan, melalui evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pelaksanaan dan pencapaian hasil MGMP PAI SMA Kota Parepare.
2. Berikut ini akan dijelaskan beberapa problem-problem dalam pelaksanaan manajemen MGMP PAI SMA di Parepare khususnya, yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian yaitu dalam penataan jadwal pertemuan yang di rencanakan tiap bulan sekali sering tidak terjangkau, serta belum optimalnya koordinasi dalam kepengurusan MGMP PAI bahkan kadang terkesan jalan sendiri-sendiri.
 3. Adapun solusi yang diterapkan terkait problematika yang ada yaitu Pengurus berupaya untuk menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan dan aspirasi anggota dengan merespon dan mengakomodasi kebutuhan anggota, memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, terutama mengenai materi dan bahan ajar, menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan

pengembangan kurikulum dan mata pelajaran, serta merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjut.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut akan dipaparkan pemikiran sebagai masukan bagi MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, yaitu: MGMP sebagai organisasi profesi guru diharapkan dapat memberdayakan guru PAI bukan hanya menyangkut masalah teknis operasional pembelajaran, melainkan juga mampu memberikan pendampingan terhadap berbagai kesulitan yang seringkali dialami guru agama di sekolah umum, seperti membangun budaya religius di lingkungan sekolah yang sering tidak sejalan dengan kebijakan sekolah. Serta hendaknya guru PAI SMA Kota Parepare aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan MGMP demi mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, *Asas-asas Manajemen Berwawasan Global*, (Bandung: PustakaSetia, 2014)
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan. Cet, VII*; Jakarta Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Cet. XIII*; Jakarta: 2006.
- D., Irfandi Abd. Gafar dan Muhammad Jamil. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa). Cet, 1*; Jakarta: Nur Insani, 2003.
- Dadang Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*”, [http:// www.blogger.com](http://www.blogger.com)
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan MGMP Seluruh Indonesia*, Jakarta: Dirjen Dikmenum, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hasan Langgung. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan, cet. 1€*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Lynton & pareek, “*Pelatihan dan Pengembangan Tenaga kerja*”, <http://www.blogger.com>

- M. N. Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Jakarta; Ghalia Indonesia
- M. Pidarta, *Landasan kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, cetakan II*; Jakarta: Rineke Cipta, 2007.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi (Ed. 1-3)*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru Cet.III*; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Professional dan Sertifikasi Guru. Cet, 3*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E.. *Kurikulum yang Disempurnakan. Cet. 2*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam
- Natawidjaja, Rochman. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Bandung: FIP IKIP, 1994.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum / Syafruddin Nurdin (Cet.3)*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nursyam'ah. 2008. *evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Putu Agus Wandono. 2010. *evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul*
- Room, Muh.. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2006.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan. Cet.3*; Bandung: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Jawa Barat: Alfabeta, 2006.
- Suparlan. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Cetakan I*. Yogyakarta:Hikayat. 2004.

- Suryadi. 2017. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Cet. VIII*; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003
- Tjiptono F. & Diana. 2003 *A, Total Quality Management (TQM), Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2011
- Umu Muslimah. 2003. *peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SMK Kabupaten Sleman*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Usman, Uzer Moch. *Menjadi Guru Profesional. Cetakan IX*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan, Cet.I*; Yogyakarta:Bigraf Publishing

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ulfa Mulia
NIM : 18.1900.022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI
Pertanyaan:

1. Bagaimana mekanisme pembentukan MGMP PAI di Kota Parepare ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui Visi dan Misi MGMP PAI ?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui tujuan dan fungsi manajemen MGMP PAI ?
4. Apakah sajakah program kerja MGMP PAI ?
5. Bagaimana waktu pelaksanaan dan dimana tempat MGMP PAI SMA Negeri 4 Parepare dilaksanakan ?

6. Menurut bapak/ibu sejauh mana manajemen yang dilakukan MGMP PAI dapat mempengaruhi kompetensi para guru baik kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Kompetensi Profesional ?
7. Bagaimana pelaksanaan manajemen MGMP PAI SMA Negeri 4 Parepare ditinjau dari segi Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi ?
8. Bagaimana wawasan bapak/ibu setelah mengikuti manajemen MGMP PAI SMA Negeri Parepare ? Apakah ada hambatan dalam MGMP PAI Parepare dari segi Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan, evaluasi maupun penyusunan anggaran biayanya ?
9. Bagaimanakah solusi bapak/ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan manajemen MGMP PAI ?

Parepare, 25 November 2022

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 19620308 199203 1 001

Dr. H. Mukhtar Masud, S.Ag, M.A
NIP. 19690628 200604 1 011

Lampiran 2

Surat Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4287/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Ulfa Mulia
Tempat/Tgl. Lahir : Tonrongge, 22 Juni 2001
NIM : 18.1900.002
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Petta Oddo 58, Kel. Wattang Soreang, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 4 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Parepare, 20 Oktober 2022

Wakil Dekan I,

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3

Surat izin Melaksanakan penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://slmap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 11250/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. tarbiyah Institut Agama islam Negeri Parepare Nomor : B.427/IN.38.5.1/PP.00.9/10/2022 tanggal 20 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ULFA MULIA
Nomor Pokok	: 181900002
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" MANAJEMEN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 4 PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Oktober s/d 30 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Oktober 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. tarbiyah Institut Agama islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4

Surat Bukti Penelitian

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : DARMAWATI, M.SI

Umur : 47

Agama : ISLAM

Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Ulfa Mulia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 4 Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 November 2022

Informan


DARMAWATI, M.SI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : *ROSDIANA, S.Pd.I*

Umur : *39*

Agama : *ISLAM*

Pekerjaan : *Guru*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Ulfa Mulia yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 4 Parepare”**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2022

Informan


ROSDIANA, S.Pd.I

SK MGMP



SURAT KEPUTUSAN BERSAMA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
DAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA PAREPARE

Nomor : Kd.21.23/5/PP.00/2893/2015
Nomor : 093.2.TAHUN 2015



Tentang
**PEMBENTUKAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PERIODE 2015-2019**

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE DAN KEPALA DINAS
PENDIDIKAN KOTA PAREPARE

- Menimbang** : 1. Bahwa dengan berakhirnya kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Parepare Periode 2011 sampai dengan 2015, maka dipandang perlu memantapkan kembali kepengurusan MGMP PAI SMA Kota Parepare untuk masa bakti 2015 sampai dengan 2019
2. Bahwa mereka yang nama-namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2),
2. Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan Pasal 5 ayat (1)
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit
4. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 8 Oktober 1999 No.4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Pembinaan Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
5. Surat Edaran Dirjen Binbaga Islam Nomor E H/PP00.11/AZ/ED/146 /1999 tentang Delapan Kebijakan Teknis Binbaga Islam pada Sekolah Umum.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Memperhatikan** : Surat Edaran Bersama Dirjen Binbaga Islam Depag dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, Nomor 27/2/C/U/1994 tanggal 9 Mei 1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam (MGMP PAI)
- Berdasarkan** : Hasil Keputusan Rapat / Musyawarah Guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Parepare, pada tanggal 4 Muharram 1437 H bertepatan dengan 17 Oktober 2015 di Aula Kementerian Agama Kota Parepare.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Membentuk Pengurus MGMP Pai SMA Kota Parepare untuk masa bakti 2015 sampai dengan 2019 dengan susunan Pesonalia sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan.
- Kedua** : Dalam melaksanakan tugas agar pedoman pada Surat Edaran Bersama Dirjen Binbaga Islam dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud, Nomor 27/2/C/U/1994 tanggal 9 Mei 1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam (MGMP PAI).

- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada swadaya MGMP PAI SMA di lingkungan Kota Parepare dan bantuan Instansi yang terkait.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki.

Ditetapkan di Parepare
Tanggal 19 Oktober 2015

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Parepare



H. ANWAR SAAD, SH, M.H
NIP. 19621111 199403 1 005

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Parepare



Dr. H. SAFARUDDIN, M.Ag
NIP. 19621021 199002 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Up. Kabid Pendis
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Up. Kabid Pendis
3. Kepala UPTD/UPT Pendidikan se-Kota Parepare
4. Kelompok Kerja Pengawas PAI SMA,
5. Pengurus yang bersangkutan



Lampiran Surat Keputusan Bersama
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
DAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA PAREPARE
Nomor : Kd.21.23/5/PP.00/2893/ 2015
Nomor : 093.2, TAHUN 2015
Tanggal: 19 Oktober 2015

**SUSUNAN PENGURUS
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP PAJ)
SMA NEGERI DAN SWASTA KOTA PAREPARE
PERIODE 2015-2019**

Penanggung Jawab : Dr. H. SAFARUDDIN, M.Ag (Kakan Kemenag Kota Parepare)
: H. ANWAR SAAD, SH, M.H (Kadin Dikbud Kota Parepare)

Pembina/Pengarah : Drs. H. Andl Hasbi S.Pd.I (Kasi Mapendals Kota Parepare)

Ketua : Muhammad Nasir S, S.Ag. MA

Sekretaris : Darmawati, S.Ag. M.SI

Bendahara : Marwah, S.Ag

Bidang-bidang :

1. Pendidikan dan Pelatihan Anggota :

Khayadi S.Ag. M.A
Saulang Kadir, BA
Sudirman C, S.Ag. M.H
Fadlih, S.Pd.I
Ummu Kalsum, S.Pd.I
Muhammad Syahril, S.Pd.I

2. Organisasi dan Humas Anggota :

Dra. Hj. Suraedah, M.Pd.I
Drs. Hj. St. Nurhayati
Dra. Jumriah
Dra. Hj. Sakka Ihsan
Yusdiah Panribe Azis, S.Hut

3. Dakwah dan Sosial Anggota :

Ahmad Rusdi, S.Ag. M.SI
Drs. M. Idrus
Hj. Mastinah S.Ag. Pd.I
Susilawati, S.Pd.I
Marjali, S.Sos.I

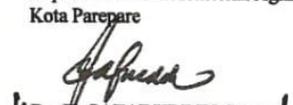
4. Kesiswaan dan Rohis Anggota :

Drs. Abd. Rahman Sulo
Hj. Hartinah, S.Pd.I
Hj. Fadilah Abbas, S.Ag
Dra. Hj. Johani
Muliati, S.Pd.I

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Parepare

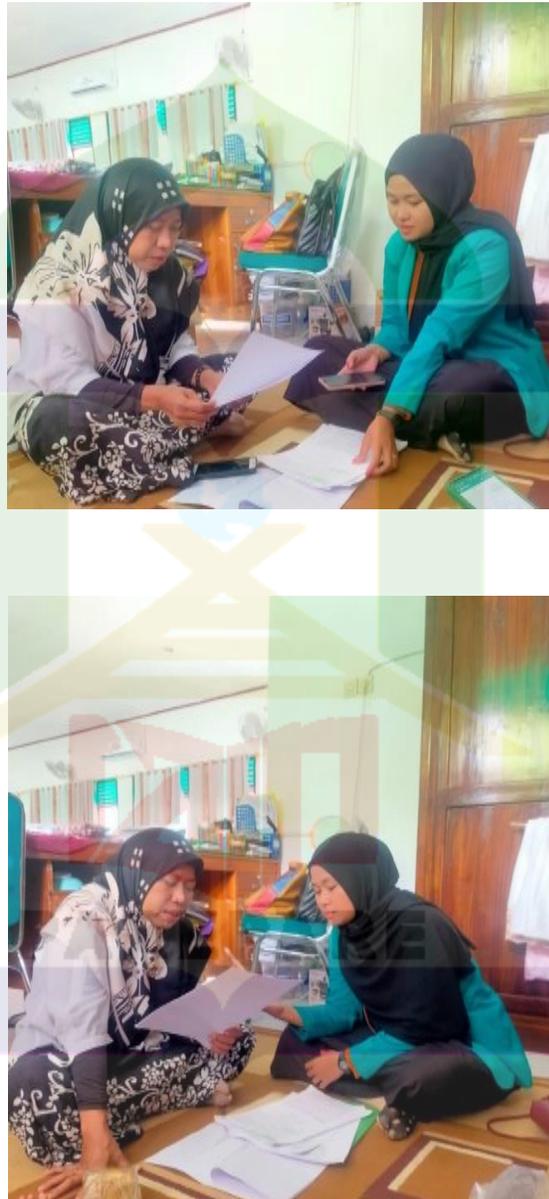

H. ANWAR SAAD, SH, M.H
NIP. 19621111 199403 1 005

Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Parepare


Dr. H. SAFARUDDIN, M.Ag
NIP. 19621021 199002 1 001

Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara bersama Guru Pendidikan Islam



(Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Darmawati, M.Si)



(Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Rosdiana, S.Pd.I.)

Dokumentasi Kegiatan Pertemuan MGMP



(Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan MGMP)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama ULFA MULIA salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 22 Juli 2001 di Desa Wattang Pulu Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang anak dari pasangan Bapak Amirullah dan Ibu Muliani merupakan anak ke kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 6 tahun mulai pendidikan tingkat sekolah di SD Negeri 106 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Wattang pulu kec. Suppa dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis kembali melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 4 Parepare dan mengambil jurusan IPA lalu lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DALAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PAI PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU : STUDI KASUS SMA NEGERI 4 PAREPARE.”**